

Interpersonal Intelligence as a Predictor of Ensemble Music Learning Outcomes among Senior High School Students

Nino Sadewo¹, Nafik Salafiyah², Rasheed Adeyinka Uthman³

^{1,2}Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Lagos State University, Ojo, Lagos State, Nigeria.

(*)✉ (e-mail) nino_sdw25@students.unnes.ac.id¹, nafik.salafiyah@mail.unnes.ac.id²,
rasheedadeyinkauthman@gmail.com³

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar seni musik, khususnya pada pembelajaran ansambel, siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sragen. Kecerdasan interpersonal dipandang sebagai kemampuan penting dalam pembelajaran musik kolaboratif yang menuntut kerja sama, komunikasi, dan koordinasi antarsiswa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sragen. Teknik pengumpulan data meliputi angket kecerdasan interpersonal, observasi pembelajaran ansambel, wawancara pendukung, dan dokumentasi hasil belajar. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar seni musik. **Hasil dan Pembahasan:** Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar ansambel musik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,589 menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal berkontribusi sebesar 58,9% terhadap variasi hasil belajar seni musik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi cenderung lebih mampu bekerja sama, berkomunikasi efektif, dan menyesuaikan peran dalam kelompok ansambel, sehingga menghasilkan performa musik yang lebih optimal. **Kesimpulan:** Kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar seni musik pada pembelajaran ansambel. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan interpersonal perlu mendapat perhatian dalam strategi pembelajaran seni musik berbasis kolaboratif guna meningkatkan hasil belajar dan kualitas interaksi sosial siswa.

Kata kunci: Kecerdasan interpersonal; hasil belajar; seni musik; ansambel



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Copyright © 2025 Nino Sadewo, Nafik Salafiyah, Rasheed Adeyinka Uthman

Proses Artikel

Diterima 27-01-2025; **Revisi** 20-05-2025; **Terbit** Online 17-12-2025

Abstract

Objective: This study aims to analyze the influence of interpersonal intelligence on students' learning outcomes in music education, particularly in ensemble learning, among Grade XI students at SMA Negeri 2 Sragen. Interpersonal intelligence is regarded as an essential ability in collaborative music learning, which requires cooperation, communication, and coordination among students. **Method:** This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The participants consisted of 36 Grade XI students at SMA Negeri 2 Sragen. Data were collected through an interpersonal intelligence questionnaire, observations of ensemble learning activities, supporting interviews, and documentation of students' learning outcomes. The data were analyzed using simple linear regression to determine the extent of the influence of interpersonal intelligence on music learning outcomes. **Results and Discussion:** The results of the analysis revealed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant influence of interpersonal intelligence on ensemble music learning outcomes. The coefficient of determination (R^2) of 0.589 shows that interpersonal intelligence contributed 58.9% to the variance in students' music learning outcomes. These findings suggest that students with higher interpersonal intelligence tend to collaborate more effectively, communicate more efficiently, and adjust their roles within ensemble groups, resulting in more optimal musical performances. **Conclusion:** Interpersonal intelligence has a significant influence on music learning outcomes in ensemble-based learning. Therefore, the development of interpersonal intelligence should be emphasized in collaborative music learning strategies to enhance students' learning outcomes and the quality of social interaction in music education.

Keywords: Interpersonal Intelligence; Learning Outcomes; Music Education; Ensemble

Pendahuluan

Pendidikan seni musik memiliki peran penting dalam pengembangan siswa termasuk keterampilan musikal serta berbagai aspek kecerdasan, seperti kecerdasan emosional dan sosial (Riyadi & Budiman, 2023). Di tingkat SMA, pendidikan seni musik bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam memahami dan mengapresiasi musik dari sisi teori, praktik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Maharani et al., 2022). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis dalam kurikulum. Selain itu, karya musik sering mengandung pesan moral, sosial, dan spiritual yang dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mengembangkan empati, menghargai keberagaman budaya, dan kesadaran akan seni sebagai media komunikasi universal (Abidin, 2021).

Seni musik berperan sebagai sarana untuk melestarikan kekayaan budaya bangsa, khususnya melalui warisan musik tradisional. Pendidikan seni musik yang berkualitas mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya dan tradisi sekaligus mempersiapkan siswa untuk berkontribusi dalam memajukan seni dan budaya di tingkat global (Amalia & Agustin, 2022). Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, pelestarian, pengembangan, dan promosi kebudayaan, termasuk musik, merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan dunia pendidikan (Zulkifli & Azhari, 2018). Pembelajaran seni musik di SMA, khususnya di kelas XI diperuntukan sebagai pengembangan pemahaman teori dan praktik musik secara individu, dan juga menekankan kerja sama kelompok melalui kegiatan ansambel (Ikhlis et al., 2018). Dalam kegiatan ini, kerjasama antarsiswa menjadi hal utama untuk menciptakan harmoni dan kesatuan karya musik. Siswa dituntut menguasai instrumen secara teknis sekaligus bekerja sama dalam berbagi ide, mendengarkan, dan menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok untuk menghasilkan karya musik yang optimal (Fallah, 2014).

Menurut teori kecerdasan majemuk Howard Gardner (dalam Musfiroh, 2023), kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, termasuk keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, pemahaman terhadap emosi dan motivasi, serta kemampuan bekerja produktif dalam kelompok. Dalam pembelajaran seni musik, kecerdasan interpersonal memfasilitasi siswa untuk beradaptasi dengan situasi sosial selama pembelajaran kelompok, seperti menyesuaikan tempo, ritme, atau dinamika dalam permainan ansambel (Sinaga, 2018). Siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi mampu membangun hubungan baik dengan anggota kelompok, memfasilitasi kerja sama yang efektif, membaca suasana emosional, memahami perasaan anggota lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Aprilian et al., 2020).

Kecerdasan interpersonal juga berhubungan dengan kemampuan siswa untuk memberikan dan menerima umpan balik secara efektif, yang sangat penting dalam proses pembelajaran seni musik. Dalam kegiatan seperti evaluasi setelah pementasan atau latihan ansambel, siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi dapat memberikan kritik secara konstruktif dan menerima masukan dari anggota kelompok lain dengan sikap terbuka (Putri et al., 2022). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Kecerdasan interpersonal difungsikan dalam keberhasilan pembelajaran seni musik, terutama dalam kegiatan yang melibatkan kerja sama, seperti musik ansambel. Kecerdasan interpersonal memfasilitasi siswa

berkomunikasi dengan rekan-rekan sejawat, menginterpretasikan musik secara kolektif, dan mengatur dinamika sosial dalam kelompok musik. Di SMA Negeri 2 Sragen, di mana siswa sering bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, seperti memainkan karya musik ansambel dan tampil di depan kelas, kecerdasan interpersonal menjadi aspek yang sangat relevan dalam pembelajaran seni musik.

Namun, berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Sragen, ditemukan bahwa hasil belajar seni musik siswa tidak merata, terutama dalam aspek yang melibatkan kerja sama kelompok. Siswa dengan kecerdasan interpersonal tinggi cenderung lebih unggul dalam berkolaborasi, memahami perannya dalam kelompok, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah sering kali mengalami kesulitan dalam bekerja sama dengan teman sekelas, kesulitan menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok, dan cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih rendah. Ketidakseimbangan ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai seberapa besar pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar seni musik siswa. Kecerdasan interpersonal tampaknya tidak hanya mempengaruhi kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan rekan-rekan dalam kerja sama, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri melalui musik secara efektif. Dalam pembelajaran seni musik, pengembangan kecerdasan interpersonal sangat penting karena seni pada dasarnya adalah ekspresi yang sering kali memerlukan interaksi sosial dan emosi yang intens.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang menekankan aspek teknis musik dan pengembangan kecerdasan interpersonal, sehingga siswa dapat unggul dalam bermusik dan dalam keterampilan bekerja sama, berkomunikasi, serta berinteraksi dengan orang lain. Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu, di antaranya adalah penelitian Kelly (2015) yang menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal dan intrapersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap multikultural, dengan kecerdasan interpersonal berkontribusi besar terhadap sikap ini. Selain itu, penelitian Rochmahwati & Afifah (2018) yang menunjukkan korelasi yang kuat antara kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan kecerdasan emosi, mempertegas pentingnya kecerdasan sosial dalam mendukung pengembangan emosi. Penelitian Aprilia (2013) juga relevan dengan kajian ini, yang mengungkapkan hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan perilaku kenakalan remaja, memperlihatkan pentingnya pengembangan kecerdasan interpersonal untuk mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar seni musik siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sragen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang pentingnya pengembangan kecerdasan interpersonal kaitannya dengan pembelajaran seni musik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang mendukung pengembangan kemampuan sosial dan emosional siswa secara komprehensif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sragen, yang berjumlah 480 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 36 siswa, yaitu seluruh siswa dari kelas XI.1, yang dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 2 Sragen, yang memberikan konteks spesifik dalam pengumpulan data dan pengujian variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner/angket yang dirancang menggunakan platform Google Form. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel yang akan diuji, sehingga memastikan validitas informasi yang diperoleh dari responden.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan perangkat statistik IBM SPSS Statistics 25 yang dimanfaatkan untuk melakukan berbagai uji statistik. Tahap awal analisis mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen guna memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki ketepatan dan konsistensi dalam mengumpulkan data. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan linieritas, yang berfungsi untuk memverifikasi apakah data memenuhi persyaratan dalam analisis parametrik. Hasil dari uji asumsi ini menentukan jenis analisis korelasional yang digunakan. Apabila data memenuhi asumsi normalitas dan linieritas, maka digunakan uji korelasi parametrik seperti korelasi Pearson. Namun, jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka digunakan alternatif analisis non-parametrik, seperti korelasi Spearman, untuk menjaga validitas hasil analisis. Terakhir, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar seni musik siswa, sesuai dengan fokus utama penelitian ini.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan pengolahan data statistik yang mencakup beberapa tahap analisis. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menilai hubungan antara variabel independen, yaitu kecerdasan interpersonal, dan variabel dependen, yaitu hasil belajar seni musik siswa. Selain itu, dilakukan analisis korelasi sederhana untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut. Faktor-faktor lain tersebut meliputi kecerdasan intrapersonal, lingkungan belajar, motivasi, metode pengajaran, kondisi fisik siswa, serta pengalaman musikal sebelumnya. Meskipun faktor-faktor ini tidak secara langsung dianalisis dalam model regresi, keberadaannya penting untuk dipertimbangkan dalam penafsiran hasil penelitian. Salah satu contoh yang relevan adalah latar belakang musikal siswa, seperti pengalaman mengikuti les musik atau keterlibatan dalam kegiatan seni di luar sekolah, yang dapat memoderasi pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap pencapaian belajar (Dewi et al., 2021). Oleh karena itu, pembahasan hasil tidak hanya terbatas pada hubungan antarvariabel utama, tetapi juga mencermati peran faktor pendukung lain yang secara potensial turut memengaruhi hasil belajar seni musik siswa secara menyeluruh (Salafiyah, 2014).

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y), serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis ini dipilih karena melibatkan dua variabel, yakni kecerdasan interpersonal (x) dan hasil belajar ansambel (y). Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan berikut.]

Tabel 1

Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72.342	1	72.342	48.810	.000 ^b
Residual	50.392	34	1.482		
Total	122.734	35			

Sumber : Peneliti, 2025

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis regresi linear sederhana yang mengindikasikan hubungan antara variabel independen (x) dan dependen (y). Hasil ANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan pengaruh signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa (x) dan hasil belajar ansambel (y). Nilai F sebesar 48,810 menunjukkan model regresi yang mampu menjelaskan variabilitas hasil belajar ansambel dengan baik.

Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel dan arah hubungan tersebut (Sugiyono, 2013). Perhitungan dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 pada uji korelasi bivariat. Analisis ini diterapkan untuk mengevaluasi keterkaitan antara kecerdasan interpersonal siswa (x) dan hasil belajar ansambel (y). Hasil analisis korelasi sederhana disajikan berikut.

Tabel 2

Korelasi Sederhana

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	72.342	1	72.342	48.810	.000 ^b	
Residual	50.392	34	1.482			
Total	122.734	35				

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Interpersonal

Sumber : Peneliti, 2025

Hasil analisis korelasi sederhana pada Tabel 2 menunjukkan hubungan signifikan antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar siswa. *Sum of Squares* untuk regresi sebesar 72.342 mengindikasikan variasi yang dijelaskan oleh kecerdasan interpersonal, sedangkan *Sum of Squares residual* sebesar 50.392 menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan. Dengan

total Sum of Squares 122.734, derajat kebebasan untuk regresi adalah 1, dan untuk residual adalah 34. Nilai F sebesar 48.810 menunjukkan model regresi lebih efektif dalam menjelaskan variasi hasil belajar, dan nilai *p-value* 0,000 menunjukkan hubungan yang sangat signifikan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur pengaruh kecerdasan interpersonal siswa (x) terhadap hasil belajar ansambel (y) dalam bentuk persentase. Perhitungan dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 melalui uji regresi linier, dengan persentase pengaruh diperoleh dari nilai R-Square. Hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan berikut.

Tabel 3

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.589	.577	1.21742

a. Predictors: (Constant), Interpersonal

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Peneliti, 2025

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan variabel kecerdasan interpersonal siswa memiliki variasi yang signifikan. Dari 36 responden, rata-rata nilai kecerdasan interpersonal adalah 62,17 dengan standar deviasi 11,3. Median 61,5 dan modus 68 menunjukkan sebagian besar siswa berkumpul di sekitar nilai tersebut, dengan rentang nilai antara 45 hingga 90. Total skor mencapai 2238. Sementara itu, hasil belajar ansambel menunjukkan rata-rata 89,39 dengan standar deviasi 1,128, median 89,5, dan modus 88, menandakan konsistensi hasil belajar yang mendekati tingkat optimal. Rentang nilai antara 88 hingga 91, dengan total skor 3218, menunjukkan hasil yang stabil di kalangan siswa.

Mayoritas siswa dalam kedua variabel penelitian ini, baik kecerdasan interpersonal maupun hasil belajar ansambel, berada dalam kategori “cukup.” Sebanyak 20 siswa (55,56%) memiliki kecerdasan interpersonal yang tergolong cukup, sementara 28 siswa (77,78%) berada dalam kategori yang sama untuk hasil belajar ansambel. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan hasil belajar ansambel siswa di kelas XI.A SMA Negeri 2 Sragen berada pada tingkat yang dapat diterima, meskipun masih terdapat potensi untuk pengembangan lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang memadai, namun tantangan dalam pengembangan keterampilan ini tetap ada. Guru seni musik, Ady Kusuma, menjelaskan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal yang baik mampu berkomunikasi dengan efektif, mendengarkan pendapat teman, dan memberikan masukan konstruktif. Meski demikian, guru juga menekankan pentingnya keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dan menyelesaikan perbedaan pendapat di antara mereka. Untuk hasil belajar ansambel, Ady Kusuma menyoroti dua faktor utama yang memengaruhi hasil tersebut. Pertama, meskipun kemajuan teknik bermain alat musik sudah tercatat, kerjasama tim dan komunikasi antar

anggota perlu ditingkatkan, karena keberhasilan ansambel bergantung pada koordinasi dan pemahaman peran masing-masing anggota grup. Kedua, meskipun siswa mampu memainkan lagu dengan tempo dan dinamika yang sesuai, tantangan muncul dalam menjaga ketepatan ritme dan nada, khususnya pada lagu-lagu yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya latihan intensif untuk menguasai komposisi yang lebih menantang, di mana konsentrasi dan fokus menjadi kunci untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Selain aspek teknis, tantangan dalam keterampilan performa juga teridentifikasi, terutama terkait dengan rasa kurang percaya diri yang dialami beberapa siswa saat tampil di depan umum. Hal ini dapat memengaruhi performa keseluruhan, karena rasa percaya diri merupakan elemen penting dalam pembelajaran ansambel, di mana kemampuan tampil di hadapan audiens menjadi bagian inti dari pementasan musik. Keberanian untuk tampil, dukungan dari rekan-rekan, dan latihan yang konsisten dapat membantu siswa mengatasi kecemasan saat tampil. Meskipun hasil belajar ansambel siswa menunjukkan kemajuan yang baik, beberapa aspek, seperti peningkatan kerjasama tim, komunikasi antar anggota, dan pengembangan kepercayaan diri saat tampil, memerlukan perhatian lebih lanjut. Langkah-langkah strategis dalam hal ini sangat penting untuk mengoptimalkan hasil belajar ansambel secara keseluruhan.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa (variabel independen) dan hasil belajar ansambel (variabel dependen). Analisis ANOVA mengungkapkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, jauh lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar ansambel. Nilai F sebesar 48,810 memperkuat bahwa model regresi yang dikembangkan sangat efektif dalam menjelaskan variabilitas hasil belajar ansambel, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ini bukan kebetulan, melainkan pola yang nyata dan signifikan. Pernyataan Ady Kusuma, guru seni musik, semakin memperdalam temuan ini dengan menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal sangat penting dalam pembelajaran ansambel. Dalam kelompok ansambel, siswa tidak hanya diharuskan menguasai instrumen musik, tetapi juga membangun komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Kecerdasan interpersonal membantu siswa memahami serta merespons emosi dan motivasi rekan-rekan mereka, yang merupakan kunci untuk menciptakan harmonisasi dalam bermain musik bersama.

Dari perspektif teori pendidikan, kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, termasuk kemampuan mendengarkan, berempati, dan bekerja dalam tim. Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi lebih cenderung berhasil dalam pembelajaran yang melibatkan kolaborasi (Hafiz & Suparto, 2024). Dalam konteks pembelajaran ansambel di SMA Negeri 2 Sragen, hal ini sangat relevan karena siswa perlu membangun kepercayaan, menyesuaikan gaya bermain dengan kelompok, dan mengatasi perbedaan pendapat yang mungkin muncul. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang efektif di antara siswa dapat meningkatkan pengelolaan emosi dan motivasi individu, membuat pembelajaran ansambel lebih produktif dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sakman et al. (2024), yang menekankan pentingnya kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran, terutama dalam konteks kerja sama kelompok. Siswa dengan keterampilan interpersonal yang baik tidak hanya memotivasi diri sendiri, tetapi juga mampu memotivasi rekan-rekan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong setiap anggota kelompok untuk berkontribusi secara maksimal.

Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang baik memiliki kemampuan untuk berperan sebagai pemecah masalah (*problem solver*) dalam kelompok. Kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif memudahkan analisis dan penyelesaian tantangan yang dihadapi selama proses belajar. Pengembangan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ansambel tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial yang akan sangat bermanfaat di luar lingkungan sekolah.

Hasil analisis regresi linier menunjukkan hubungan signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa dan hasil belajar ansambel. Koefisien R sebesar 0,768 menunjukkan hubungan yang kuat, sementara nilai R Square sebesar 0,589 mengindikasikan bahwa sekitar 58,9% variabilitas hasil belajar dapat dijelaskan oleh kecerdasan interpersonal. Meskipun demikian, sekitar 41,1% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kecerdasan intrapersonal, lingkungan belajar, motivasi, metode pengajaran, kondisi fisik, dan pengalaman sebelumnya. Faktor kerjasama dalam kelompok juga berperan penting, di mana komunikasi yang efektif dan saling pengertian antar anggota dapat meningkatkan hasil ansambel. Penelitian oleh Putri & Riyansyah (2018), Ginanjar (2015), dan Firman & Sahidah (2017) menguatkan bahwa kerjasama yang baik dalam kelompok dapat memperbaiki hasil belajar ansambel melalui interaksi positif dan komunikasi yang efektif.

Pengaruh kecerdasan interpersonal yang cukup tinggi ini dapat dilihat dari pengalaman siswa di kelas, di mana keterampilan komunikasi dan kerjasama menjadi faktor penting dalam keberhasilan praktik ansambel. Arya Bima, seorang siswa kelas XI.A, menekankan bahwa kemampuan untuk berkomunikasi dan memahami emosi teman-teman sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana harmonis yang mendukung pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh guru seni musik, Ady Kusuma, kecerdasan interpersonal membantu siswa membangun hubungan yang baik dan saling membantu saat kesulitan. Kerjasama yang efektif ini tidak hanya meningkatkan kualitas penampilan ansambel, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam tampil di depan umum. Pernyataan-pernyataan ini menguatkan hipotesis bahwa kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ansambel.

Pernyataan mengenai pentingnya interaksi yang baik antar siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif sangat relevan kaitannya dengan penerapan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran musik, terutama dalam pembelajaran ansambel yang menuntut kolaborasi dan komunikasi efektif. Kecerdasan interpersonal berperan vital dalam mencapai hasil belajar optimal, di mana siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat saling membantu, bertukar gagasan, serta menemukan solusi saat menghadapi kesulitan, mendukung perkembangan mereka dalam berbagai tahap Taksonomi Bloom, seperti tahap "Menerapkan" dan "Menganalisis". Temuan ini sejalan dengan penelitian Lucardo et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal mempermudah siswa untuk bekerja sama secara efektif, berkomunikasi secara jelas, dan mendengarkan pendapat orang lain, sehingga menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang memperkuat pemahaman konseptual dan praktik dalam pembelajaran ansambel.

Temuan ini juga diperkuat oleh studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Anisha (2024), yang mengkaji pentingnya faktor sosial dan interaksi dalam meningkatkan keterlibatan dan pencapaian siswa dalam pendidikan musik berbasis kelompok. Selain itu, Karina et al. (2024) mencatat bahwa pengalaman musik yang kolaboratif memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial, motivasi, dan prestasi akademik siswa. Kajian-kajian tersebut

menunjukkan adanya konsistensi antara temuan penelitian ini dengan studi sebelumnya, sehingga memperkuat validitas dan justifikasi hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

Namun demikian, hasil belajar ansambel siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sragen tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal, tetapi juga oleh sejumlah faktor lain seperti kecerdasan intrapersonal, lingkungan belajar, motivasi, metode pengajaran kreatif, serta faktor fisik dan psikologis siswa. Semua elemen ini saling berinteraksi dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Meskipun penelitian dilakukan secara spesifik di SMA Negeri 2 Sragen, temuan ini memiliki potensi aplikatif yang luas. Sekolah-sekolah lain yang menyelenggarakan pendidikan seni, terutama musik ansambel, dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini dengan memperhatikan aspek psikososial siswa dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ansambel siswa di SMA Negeri 2 Sragen. Dari 36 responden, kecerdasan interpersonal memiliki rata-rata skor 62,17 dengan mayoritas siswa berada pada kategori "cukup," sementara hasil belajar ansambel memiliki rata-rata 89,39 dengan mayoritas siswa juga berada pada kategori "cukup." Analisis regresi linear menunjukkan nilai Signifikansi (Sig.) 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan R Square sebesar 0,589, yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal berkontribusi sebesar 58,9% terhadap hasil belajar ansambel siswa. Sisa 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecerdasan intrapersonal, motivasi, dan metode pengajaran.

Referensi

- Abidin, A. Z. (2021). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(5), 729–736. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.135>
- Anisha, D. (2024). Memahami dampak faktor sosial ekonomi terhadap pemerataan pendidikan dan keberhasilan siswa. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 1(2), 57-62.
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.13707>
- Aprilia, F. (2013). Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA N 1 Grobogan. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(1), 56–63.
- Aprilian, M., Warsah, I., & Rahmaningsih, S. (2020). Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkannya di SMP 03 Rejang Lebong. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 168–189. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.2229>

- Dewi, A. D. A., Aesijah, S., & Salafiyah, N. (2021). Relationship Of Parenting Patterns And Interest Towards Music Learning Outcomes Of Class VIII Students SMP Negeri 2 Brebes. *Jurnal Seni Musik*, 10(1), 71–75. <https://doi.org/10.15294/jsm.v10i1.45758>
- Fallah, S. (2014). Penerapan Pagelaran Seni dalam Upaya Meningkatkan Apresiasi dan Kreativitas Seni Siswa di SMA. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*, 121–128.
- Ikhlas, E. M., Mastro, E., & Kadir, T. H. (2018). Pembelajaran Ansambel Musik di SMA Negeri 1 Painan. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(2), 39–49.
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6334-6343.
- Lucardo, W., Parlina, L., Mualim, M., & Satria, T. F. (2024). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas*, 9(1), 658–669.
- Maharani, I., Efendi, N., & Oktira, Y. S. (2022). Studi Literatur Seni dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Musfiroh, T. (2023). Pengembangan Kecerdasan Majemuk: Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). *Lembaga Penelitian Universitas Negeri No.*, 1–60. <http://repository.ut.ac.id/4713/2/PAUD4404-TM.pdf>
- Putri, L. S., Azmi, S., Salsabila, N. H., & Hikmah, N. (2022). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Matematis-Logis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 611–619. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.411>
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104>
- Rochmahwati, P., & Afifah, M. (2018). Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Ponorogo. *Muslim Heritage*, 3(2), 239–262.
- Sakman, S., Abdulkarim, A., Komalasari, K., & Masyitoh, I. S. (2024). Pentingnya Kecerdasan Interpersonal Sebagai Basis Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 53–60. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10220>
- Salafiyah, N. (2014). Significant Influences of Violin Extracurricular Achievement To Emotional Intelligence. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 14(1), 16–21. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v14i1.2786>
- Sinaga, S. I. (2018). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Bermain Musik. *Jurnal Caksana*, 1(1), 37–50.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (19th ed.)*. Penerbit Alfabeta.
- Zulkifli, A., & Azhari, A. (2018). Perlindungan Objek Pemajuan Kebudayaan Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017. *Doktrina: Journal of Law*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.31289/doktrina.v1i1.1611>